

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar telah berjalan secara efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Hal ini tercermin dari perencanaan pembelajaran yang terstruktur, penerapan metode yang aktif dan kontekstual, serta evaluasi yang menekankan pada pembentukan sikap dan perilaku siswa. Nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, dan kerja keras berhasil ditanamkan melalui pendekatan yang integratif dan keteladanan guru.
2. Keberhasilan ini didukung oleh lingkungan sekolah yang religius, program-program keagamaan yang berkelanjutan, serta keterlibatan orang tua dan kerja sama antar guru. Meskipun demikian, pengaruh negatif dari media sosial dan pergaulan luar sekolah masih menjadi tantangan utama yang perlu mendapat perhatian bersama agar pembentukan karakter religius dapat berlangsung secara konsisten di dalam maupun di luar sekolah.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter religius siswa. Implementasi pembelajaran yang dirancang secara integratif, dipadukan melalui metode aktif dan

keteladanan guru, terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, dan kerja keras pada siswa. Temuan ini mengimplikasikan bahwa pendidikan karakter seharusnya tidak hanya bersifat kognitif, tetapi perlu menyentuh aspek afektif dan psikomotorik melalui keteladanan dan pengalaman langsung. keterlibatan siswa yang tinggi serta lingkungan sekolah yang mendukung memperkuat efektivitas pembelajaran. Hal ini mengindikasikan pentingnya membangun budaya sekolah yang religius secara konsisten. Program tambahan seperti shalat dhuha berjamaah, pesantren kilat, dan tahfidz Qur'an menunjukkan bahwa pembelajaran karakter akan lebih optimal jika disertai kegiatan nyata yang memperkuat nilai-nilai tersebut secara berkelanjutan. temuan terkait pengaruh negatif media sosial dan pergaulan bebas sebagai kendala menunjukkan bahwa pendidikan karakter religius tidak cukup dilakukan di sekolah saja. Diperlukan pendekatan yang lebih luas dan kolaboratif terhadap keluarga dan masyarakat dalam upaya menjaga dan menguatkan karakter siswa di luar lingkungan sekolah.

C. Saran

1. Bagi Sekolah

Perlu mempertahankan dan meningkatkan integrasi nilai-nilai religius dalam setiap aspek pembelajaran, tidak hanya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, tetapi lintas mata pelajaran. Sekolah diharapkan memperluas program keagamaan yang menyentuh aspek praktik dan pembiasaan siswa.

2. Bagi Guru

Diharapkan terus mengembangkan metode pembelajaran aktif dan kontekstual agar siswa tidak hanya memahami materi, tetapi mampu mengaitkannya melalui kehidupan sehari-hari. Guru perlu terus menjadi teladan dalam tutur kata, sikap, dan perilaku.

3. Bagi Orang Tua

Penting untuk memberikan pendampingan dan kontrol yang cukup terhadap penggunaan media sosial serta memperkuat komunikasi dan pembinaan nilai-nilai agama di rumah.

4. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mempertahankan nilai-nilai religius yang telah diperoleh di sekolah dan menerapkannya secara konsisten, baik di rumah, lingkungan pergaulan, maupun dalam kehidupan digital.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk memperluas ruang lingkup penelitian, baik dari segi jumlah sekolah maupun variasi metode, agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh tentang efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa.